

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pemilihan jenis ini dilandasi oleh tujuan penelitian untuk memahami secara mendalam pengalaman pustakawan ketika mencari informasi keislaman. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat menangkap dinamika yang kompleks, baik yang berkaitan dengan peran, kebutuhan, maupun proses pencarian informasi, sesuai dengan kerangka Model Leckie's yang menyoroti hubungan antara peran kerja, tugas, kebutuhan informasi, proses pencarian, hingga hasil yang diperoleh. Membahas pendekatan yang digunakan peneliti kualitatif dalam menjaga validitas dan keandalan data, antara lain melalui triangulasi, observasi mendalam, pengecekan anggota, dan keterlibatan peneliti secara intensif di lapangan (Nor, 2024).

Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang, yang merupakan salah satu pusat informasi keagamaan dan akademik bagi civitas akademika. Untuk memperoleh pemahaman yang utuh, penelitian akan melibatkan sekitar 4 pustakawan yang terlibat secara langsung dalam kegiatan layanan informasi. Pemilihan mereka didasarkan pada pengalaman dalam menelusuri literatur keislaman serta interaksi intens dengan pemustaka. Hasil pengamatan awal menunjukkan adanya perbedaan preferensi sumber dan pendekatan kerja dalam proses pencarian informasi, yang memberikan dasar kuat bagi penelitian ini untuk menggali lebih jauh pola perilaku pustakawan.

Sejumlah kajian terdahulu mendukung penggunaan pendekatan ini. Pratiwi (2018) meneliti pustakawan di Surabaya dan menemukan bahwa kebutuhan informasi mereka tidak dapat dilepaskan dari peran kerja yang dijalankan. Hasil serupa juga terlihat pada penelitian (Erlianti, 2022) yang

mengadopsi Model Leckie untuk menjelaskan pola pencarian informasi dosen pada era new normal, di mana model ini terbukti mampu menggambarkan keterkaitan antara tugas, kebutuhan, dan hasil pencarian informasi. Atas dasar itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perilaku pencarian informasi keislaman oleh pustakawan berdasarkan kerangka Model Leckie's.

1.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data mengacu pada penelitian dengan menggunakan berbagai teknik seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode pengumpulan data dapat dijelaskan sebagai berikut

1. Wawancara mendalam, Ini digunakan untuk menggali informasi dari pustakawan sebagai informan utama penelitian. Melalui teknik ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman rinci tentang pengalaman, cara, serta strategi pustakawan dalam memenuhi kebutuhan informasi keislaman. Wawancara juga membantu menjelaskan bagaimana mereka merumuskan kebutuhan informasi, menentukan sumber yang dianggap relevan, serta mengevaluasi hasil pencarian yang diperoleh. Efektivitas teknik ini terlihat pada penelitian Mudawamah et al. (2023) yang mengkaji perilaku pencarian informasi keagamaan mahasiswa, di mana wawancara menjadi sarana utama dalam menghasilkan data mendalam dan kontekstual.

Tabel 3. 1 Daftar Wawancara

No	Indikator	Pertanyaan Wawancara
1	Work Roles (Peran Kerja)	Bisakah Ibu/Bapak menceritakan peran utama yang Ibu/Bapak jalankan sebagai pustakawan, khususnya terkait penyediaan informasi keislaman?
2		Dalam rutinitas kerja sehari-hari, kegiatan apa saja yang

		paling sering menuntut Ibu/Bapak untuk melakukan penelusuran informasi keislaman?
3		Ketika melayani pemustaka, bagaimana biasanya Ibu/Bapak menyesuaikan peran kerja dengan kebutuhan informasi yang beragam, terutama di bidang keislaman?
4		Sejauh pengalaman Ibu/Bapak, apakah ada aspek peran kerja yang paling menantang ketika menelusuri atau menyediakan informasi keislaman? Bisa dijelaskan?
5	Information Tasks (Tugas Informasi)	Ketika menerima permintaan informasi keislaman, langkah awal apa yang biasanya Ibu/Bapak lakukan untuk memulai proses penelusuran?
6		Sumber atau jenis koleksi apa yang biasanya menjadi rujukan utama Ibu/Bapak ketika menangani tugas penelusuran informasi keislaman?
7		Bagaimana Ibu/Bapak menentukan apakah suatu sumber informasi layak digunakan atau perlu divalidasi lebih lanjut?
8		Dalam menjalankan tugas informasi, adakah strategi khusus yang Ibu/Bapak gunakan untuk mempercepat proses pencarian informasi keislaman?
9	User Needs (Kebutuhan Informasi)	Menurut pengamatan Ibu/Bapak, seperti apa karakteristik kebutuhan informasi keislaman dari pemustaka yang datang ke perpustakaan?
10		Ketika kebutuhan informasi pemustaka tidak jelas,

		bagaimana cara Ibu/Bapak mengidentifikasi dan memperjelas kebutuhan tersebut?
11		Apakah terdapat pola tertentu dalam kebutuhan informasi keislaman, misalnya berdasarkan jenis program studi atau tingkat pendidikan pemustaka?
12		Seberapa besar peran komunikasi antara pustakawan dan pemustaka dalam membantu Ibu/Bapak memahami kebutuhan informasi mereka?
13	Information Seeking (Perilaku Pencarian Informasi)	Bisakah Ibu/Bapak menjelaskan bagaimana proses Ibu/Bapak dalam menelusuri informasi keislaman, mulai dari tahap awal hingga memperoleh sumber yang dianggap sesuai?
14		Ketika menghadapi informasi yang saling bertentangan, apa yang biasanya Ibu/Bapak lakukan untuk memastikan bahwa sumber yang dipilih lebih kredibel?
15		Dalam proses pencarian informasi, apakah Ibu/Bapak lebih banyak mengandalkan sumber digital, cetak, atau kombinasi keduanya? Mengapa demikian?
16		Bagaimana Ibu/Bapak menyesuaikan metode pencarian ketika kebutuhan pemustaka bersifat mendesak atau membutuhkan jawaban segera?
17	Outcomes (Hasil dari Pencarian Informasi)	Setelah menyelesaikan pencarian, bagaimana Ibu/Bapak menilai apakah informasi yang ditemukan benar-benar memenuhi kebutuhan pemustaka?

18		Apakah Ibu/Bapak pernah menemukan bahwa hasil pencarian informasi keislaman memberikan wawasan atau pengetahuan baru bagi Ibu/Bapak sendiri?
19		Bagaimana respon pemustaka terhadap informasi yang Ibu/Bapak berikan? Apakah ada umpan balik tertentu yang sering muncul?
20		Menurut Ibu/Bapak, sejauh mana hasil pencarian informasi keislaman dapat berkontribusi pada kualitas layanan perpustakaan dan kepuasan pemustaka?

2. Observasi, Ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung aktivitas pustakawan di perpustakaan. Melalui pengamatan ini, peneliti dapat melihat secara nyata bagaimana pustakawan mencari informasi keislaman, baik dengan memanfaatkan koleksi cetak maupun sumber digital. Observasi juga berperan melengkapi data hasil wawancara, sekaligus memberikan bukti faktual tentang praktik yang berlangsung di lapangan. Penerapan teknik ini juga dilakukan oleh Devega & Irhandayaningsih (2019) dalam penelitian tentang fotografer, di mana observasi terbukti efektif untuk memahami pola perilaku pencarian informasi secara langsung (Devega & Irhandayaningsih, 2019).

Tabel 3. 2 Daftar Observasi

No	Aspek yang Diobservasi	Indikator	Bentuk Data	Kategori Penilaian
1	Aktivitas penelusuran informasi keislaman	Intensitas penelusuran	Apakah pustakawan secara rutin melakukan penelusuran informasi keislaman dalam kegiatan layanan	Sering / Kadang/ Jarang

2	Pola komunikasi dengan pemustaka	Interaksi awal	Apakah pustakawan mengawali layanan dengan menanyakan kebutuhan informasi pemustaka	Ada / Tidak Ada
3	Strategi pencarian informasi	Urutan pencarian sumber	Apakah pencarian dimulai dari kitab asli sebelum beralih ke sumber digital	Ya / Tidak
4	Pemanfaatan koleksi cetak	Ketersediaan & penggunaan kitab	Apakah kitab cetak keislaman tersedia lengkap dan dapat langsung digunakan	Lengkap / Terbatas / Tidak Ada
5	Pemanfaatan sumber digital	Aplikasi keislaman	Apakah pustakawan menggunakan aplikasi keislaman (Maktabah Syamilah, HadisSoft, OPAC, jurnal daring)	Ada / Tidak Ada
6	Kombinasi sumber informasi	Cetak dan digital	Apakah pustakawan mengombinasikan sumber cetak dan digital dalam satu proses pencarian	Ya / Tidak
7	Validasi informasi	Perbandingan sumber	Apakah pustakawan membandingkan informasi dari beberapa sumber sebelum menyampaikannya	Dilakukan / Kadang Dilakukan / Tidak Dilakukan
8	Penanganan	Alternatif	Apakah pustakawan	Ada / Ada

	keterbatasan koleksi	sumber	menyediakan alternatif ketika koleksi cetak tidak lengkap	tapi Terbatas / Tidak Ada
9	Penyesuaian layanan	Latar belakang pemustaka	Apakah pustakawan menyesuaikan penjelasan dengan kebutuhan dan pemahaman pemustaka	Sesuai / Kurang Sesuai
10	Evaluasi hasil pencarian	Respon pemustaka	Apakah pemustaka menunjukkan kepuasan setelah informasi diberikan	Terpenuhi / Sebagian / Belum Terpenuhi

Tabel 3. 3 Observasi Terkait dengan Model yang digunakan

Indikator Observasi	Objek yang Diamati	Aspek Model Leckie's	Penjelasan Hubungan
1. Frekuensi serta bentuk aktivitas pencarian informasi keislaman oleh pustakawan	Aktivitas pustakawan ketika menelusuri, mengakses, dan memanfaatkan berbagai sumber informasi seperti kitab, jurnal ilmiah, maupun basis data keislaman	Work Roles (Peran Kerja)	Peran pustakawan dalam melaksanakan pelayanan informasi dan pengembangan koleksi menjadi faktor pendorong munculnya perilaku pencarian informasi. Setiap tanggung jawab kerja menuntut aktivitas pencarian informasi yang relevan dengan bidangnya.

2. Jenis tugas yang memerlukan referensi keislaman	Kegiatan atau pekerjaan pustakawan yang membutuhkan rujukan, seperti penyusunan bibliografi, bantuan referensi kepada pemustaka, atau kegiatan literasi keislaman	Information Tasks (Tugas Informasi)	Tugas yang dijalankan pustakawan merupakan pemicu utama timbulnya kebutuhan informasi. Semakin beragam dan kompleks tugas yang diemban, semakin besar pula intensitas pencarian informasi keislaman yang dilakukan.
3. Kebutuhan informasi pustakawan terhadap tema-tema keislaman	Jenis dan cakupan kebutuhan informasi yang muncul, misalnya mengenai tafsir, hadis, fikih, sejarah Islam, dan topik keagamaan lainnya	User Needs (Kebutuhan Informasi)	Kebutuhan informasi muncul dari tanggung jawab profesional pustakawan. Semakin luas ruang lingkup kebutuhan informasi, semakin beragam pula aktivitas pencarian yang dilakukan untuk memenuhinya.
4. Pola pencarian serta pemilihan sumber informasi	Jenis sumber dan strategi pencarian informasi yang digunakan, baik melalui katalog, database digital, kitab elektronik, maupun diskusi dengan rekan sejawat	Information Seeking (Perilaku Pencarian Informasi)	Perilaku pencarian informasi dipengaruhi oleh peran kerja dan kebutuhan pustakawan. Mereka akan memilih metode dan sumber yang dianggap paling efektif dan relevan dalam memperoleh informasi keislaman.
5. Pemanfaatan hasil	Cara pustakawan mengintegrasikan hasil	Outcomes (Hasil)	Informasi yang diperoleh dari proses pencarian digunakan

pencarian informasi	pencarian informasi dalam kegiatan layanan maupun pengembangan koleksi perpustakaan	Pencarian Informasi)	untuk meningkatkan kualitas layanan, memperkaya koleksi referensi Islami, serta memperkuat literasi keagamaan pemustaka.
---------------------	---	----------------------	--

1.3. Sumber Data

1.3.1. Informan

Informan penelitian ini merupakan individu yang terlibat langsung dalam kegiatan kepastakawanan dan memiliki pengalaman dalam pencarian informasi keislaman. Pemilihan informan dilakukan melalui teknik *purposeful sampling*, yakni pemilihan partisipan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Kriteria informan mencakup pustakawan yang bekerja di perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang, memiliki pengalaman kerja minimal dua tahun, serta aktif dalam pencarian dan pengelolaan informasi keislaman, baik untuk kepentingan pribadi, pelayanan pemustaka, maupun pengembangan koleksi. Dengan kriteria tersebut, diharapkan informan dapat memberikan wawasan yang mendalam terkait pengalaman, strategi, dan tantangan dalam perilaku pencarian informasi keislaman.

1.3.2. Observasi Lapangan

Penelitian dilakukan di perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang, sebagai pusat informasi dan layanan kepastakawanan yang menyediakan koleksi keislaman dalam format cetak maupun digital. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada relevansinya sebagai institusi pendidikan tinggi Islam yang menjadi sumber informasi keislaman bagi sivitas akademika.

Observasi lapangan bertujuan untuk memantau aktivitas pustakawan dalam mencari dan mengelola informasi keislaman. Hal-hal yang

diperhatikan meliputi frekuensi pencarian informasi, situasi yang menimbulkan kebutuhan informasi (misalnya saat melayani pemustaka atau menyusun koleksi), sumber informasi yang digunakan (kitab, buku, jurnal, atau database digital), serta cara pustakawan menilai kualitas informasi yang diperoleh. Observasi ini berfungsi untuk melengkapi data wawancara sekaligus memberikan bukti empiris mengenai praktik perilaku pencarian informasi keislaman di lapangan.

1.4. Analisis Data

Analisis data adalah tahap penting dalam penelitian ini yang bertujuan untuk menelaah, mengelompokkan, dan menafsirkan informasi dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai perilaku pencarian informasi keislaman oleh pustakawan dengan menggunakan Model Leckie's. Data dianalisis menggunakan analisis tematik (thematic analysis), yakni pendekatan untuk menemukan, mengelompokkan, dan menafsirkan pola tema dari data penelitian. Proses ini dilakukan secara berkesinambungan hingga seluruh data tuntas dianalisis.

1. Reduksi Data (Data Reduction). Pada tahap ini, peneliti menyeleksi dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian, termasuk strategi pencarian informasi, sumber yang digunakan, evaluasi kualitas informasi, dan kendala yang dihadapi pustakawan. Wawancara direkam dan ditranskripsikan, sementara catatan observasi dipakai untuk memahami konteks secara lebih komprehensif. Selanjutnya, dilakukan coding, yaitu pemberian kode pada teks berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Proses ini dapat dibantu perangkat lunak analisis kualitatif seperti NVivo, mulai dari impor transkrip, pembentukan tema, hingga pengelompokan kode ke dalam kategori yang mewakili pola utama perilaku pencarian informasi keislaman.

2. Penyajian Data (Data Display). Data yang telah direduksi kemudian disusun dalam bentuk matriks, tabel, diagram, atau visualisasi lain (misal hierarchy chart atau project map NVivo) untuk memudahkan identifikasi hubungan antar kategori. Penyajian ini membantu peneliti melihat keterkaitan antara faktor internal pustakawan (kompetensi, pengalaman) dan faktor eksternal (akses ke sumber informasi, dukungan institusi) dalam proses pencarian informasi keislaman.
3. Validasi Data (Data Validation). Tahap ini dilakukan dengan melakukan pengecekan ulang dan triangulasi data dari berbagai sumber, seperti membandingkan hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi. Validasi ini penting untuk memastikan akurasi dan konsistensi temuan serta meminimalkan bias interpretatif.
4. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing). Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan pola dan tema yang muncul dari data. Kesimpulan ini diperiksa secara berulang untuk memastikan kesesuaian dengan data lapangan. Hasil akhir mencerminkan kondisi nyata perilaku pencarian informasi keislaman oleh pustakawan sesuai dengan Model Leckie's. (Heriyanto, 2019)

1.5.Kredibilitas

Untuk memastikan validitas data dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menerapkan sejumlah strategi sebagai berikut:

1. Keterlibatan yang Lama (Prolonged Engagement). Peneliti mengalokasikan waktu cukup panjang di lapangan agar dapat memahami konteks serta kebiasaan pustakawan dalam pencarian informasi keislaman secara lebih mendalam. Upaya ini juga membantu membangun keakraban dan kepercayaan dengan informan.
2. Pengamatan Intensif (Persistent Observation). Penelitian difokuskan pada aspek-aspek utama, seperti preferensi sumber informasi, cara pustakawan

menelusuri informasi, serta kendala yang ditemui. Dengan demikian, data yang diperoleh menjadi lebih detail dan mendalam.

3. Triangulasi Data.

- a. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara memeriksa kesesuaian data yang diperoleh dari wawancara semi-terstruktur, observasi, serta dokumentasi.
- b. Triangulasi teknik dilakukan dengan memanfaatkan lebih dari satu metode pengumpulan data pada sumber yang sama agar hasil penelitian semakin valid dan kaya.

5. Analisis Kasus Negatif (Negative Case Analysis). Peneliti juga menelusuri dan meninjau data yang berbeda atau bertolak belakang dengan temuan mayoritas. Langkah ini berguna untuk memperkuat objektivitas hasil penelitian.

6. Konfirmasi dari Informan (Member Check). Informan dilibatkan kembali untuk meninjau hasil wawancara maupun interpretasi awal peneliti, guna memastikan bahwa data yang dicatat benar-benar sesuai dengan pengalaman dan pandangan mereka.

Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut, hasil penelitian diharapkan mampu merepresentasikan pengalaman nyata pustakawan dalam pencarian informasi keislaman serta memperkuat keabsahan data berdasarkan kerangka Model Leckie's